

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting dalam mengimbangi kehidupan di zaman yang sudah modern saat ini. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk merealisasikan bakat dan minat setiap siswa, sehingga dengan bakat yang dimiliki setiap siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan. Dengan adanya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki maka diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang efektif, dinamis, dan produktif. Dalam hal ini, terdapat dua lembaga yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna tercapainya pembentukan dan pengembangan potensi yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Salah satu pendidikan yang diajarkan dalam lembaga formal adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada gerak tubuh dan kegiatan jasmani. Peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK ialah sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa untuk membangun sendiri pengetahuan, sikap, dan psikomotornya dengan cara menjadi contoh saat pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mencari pengalamannya sendiri. Sesuai dengan

pendapat Piaget dalam Husdarta dan Nurlan yang mengemukakan tiga prinsip utama dalam pendidikan, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan belajar lewat pengalaman sendiri.<sup>1</sup>

Pada saat saya melakukan pengamatan saya menyempatkan untuk mewawancarai guru PJOK kelas IV. Pada saat itu siswa kelas IV sedang melakukan olahraga permainan kasti, tetapi pada saat saya mengamati masih banyak gerakan memukul yang belum benar, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament*. Karena dengan menggunakan model TGT dapat membuat siswa lebih berinteraksi dengan teman sebayanya, dan akan membentuk pribadi siswa yang menghargai sesama.

Keterampilan gerak dasar di sekolah dasar itu dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Menurut BNSP (2006: 2) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.<sup>2</sup>

Salah satu kemampuan gerak dasar yang diajarkan di sekolah dasar adalah gerak dasar manipulatif. Keterampilan manipulatif dapat dikembangkan

---

<sup>1</sup>Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa (Olahraga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hh. 216-217

<sup>2</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Pendidikan Jasmani Kelas 1-6*, 2006.

ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Keterampilan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari organ tubuh juga dapat digunakan. Manipulatif objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata dan kaki serta tangan dan mata, yang mana cukup penting untuk berjalan. keterampilan manipulatif terdiri atas; 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang); 2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola; 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.<sup>3</sup>

Gerak dasar manipulatif memukul adalah aksi memberikan gaya kepada suatu benda dengan cara mengerahkan kekuatan yang besar kepada benda tersebut dengan cara langsung menggunakan tangan, atau menggunakan alat pemukul.<sup>4</sup> Gerak dasar manipulatif memukul dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang dapat memberikan manfaat untuk perkembangan pertumbuhan anak, sebab permainan tradisional dikemas untuk membentuk gerak dasar berlari, berjalan, melompat, menghindar, menangkap, menggiring, merayap dan memukul.

---

<sup>3</sup>Ahmad, *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar*, Jurnal JPOK Universitas Negeri Yogyakarta, 2010. h. 2

<sup>4</sup>Agus Mahendra, *Model Pendidikan Gerak Implementasi Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Universitas Pendidikan Inodensia,2017), hh. 134-135

Pada saat peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran PJOK sebelum melakukan penelitian mengenai gerak dasar memukul di kelas IV SDN Benhil 12 Jakarta Pusat peneliti mengamati masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa, contohnya adalah pada saat gerakan memukul bola tidak tepat sasaran, seringkali pukulan melesat tidak mengenai bola. Siswa melakukan pukulan tanpa melakukan gerakan yang benar, pandangan tidak fokus pada datangnya bola, posisi badan, lengan, dan kaki masih salah, memegang alat pemukul masih ragu-ragu, saat mengayunkan pemukul tidak memakai tenaga.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran PJOK yang kondusif peneliti menggunakan model *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan<sup>5</sup>. Model pembelajaran kooperatif sangat banyak tipenya, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan moodel *cooperative learning* tipe *team games tournament* karena beberapa analisis jurnal dan skripsi yang ada di Pendidikan Guru sekolah Dasar saya belum menemukan TGT untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul, maka dengan ini saya harap melalui model *team games tournament* dapat meningkatkan gerak dasar

---

<sup>5</sup>Endarian Setiaji, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*, Jurnal JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013, h.2

manipulatif memukul di SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat. Dalam TGT terdapat lima komponen utama yang akan menunjang pembelajaran PJOK semakin menyenangkan, serta komponen tersebut berkesinambungan dengan materi pembelajaran yaitu gerak dasar memukul bola.

Maka dari itu dalam pembelajaran PJOK dimana model TGT ini sangat cocok untuk diterapkan karena tahap siswa sekolah dasar masih suka dengan dunia bermain. Didalam TGT terdapat tahap yang mengandung unsur permainan yaitu tahap *games* dan *tournament*.<sup>6</sup> TGT lebih mementingkan keberhasilan kelompok dibandingkan keberhasilan individu. Penghargaan yang didapatkan oleh kelompok sangat ditentukan oleh keberhasilan penguasaan materi setiap anggota kelompok sehingga siswa saling bekerja sama mengeksplorasi gerak dasar memukul melalui permainan.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran ini siswa kelas IV dapat memperhatikan penjelasan materi serta arahan dari guru tentang permainan kasti lalu berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mengatur strategi hingga membuat kelompoknya menang, pembelajaran akan lebih variatif, menyenangkan, dan interaktif karena siswa akan lebih berinteraksi dengan temannya.

---

<sup>6</sup>Dwi Wahyu Listyarini, dkk, *Pengaruh Model Team Games Tournament Berbantuan Permainan Halma terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Materi Bunyi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang, 2018, h.538

<sup>7</sup>Ratih dan Fachrurrozie, *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) SEBAGAI METODE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN BELAJAR*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol IX No.1 Juni 2014, h.49

Untuk mengatasi permasalahan dan mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Gerak Dasar Manipulatif Memukul Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* dalam Pembelajaran PJOK di Kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat.”

#### **B. Identifikasi Area atau Fokus Penelitian**

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Siswa belum mampu melakukan gerak dasar memukul dengan benar.
2. Pembelajaran pada gerak dasar memukul di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat cenderung monoton dan membosankan.
3. Guru belum optimal dalam meningkatkan gerak dasar memukul bola pada siswa kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat.
4. Siswa kurang optimal melakukan pengulangan dalam memukul bola di SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area dan fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan gerak dasar manipulatif memukul menggunakan alat yang biasa dipergunakan dalam bermain kasti melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT) dalam pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan gerak dasar memukul bola pada pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat melalui model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (TGT)?
2. Apakah model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dapat meningkatkan gerak dasar memukul bola pada pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat?

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini penulis mengharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama pihak yang terlibat dengan dunia Pendidikan

khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan sumbangan ide pemikiran penulis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi belakangan ini, khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa pemilihan permainan menggunakan bola kecil yang tepat dapat meningkatkan gerak dasar memukul pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani tingkat sekolah dasar.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### a. Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan gerak dasar memukul bola pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa dapat merubah perilakunya dan dapat menyenangi pelajaran Pendidikan Jasmani. Siswa dapat terdorong untuk ikut berpartisipasi di setiap pembelajaran dengan berbagai permainan yang dimainkan.



b. Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta lebih bermakna bagi siswa. Hal itu diharapkan dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan gerak dasar memukul bola.

c. Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dan sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan positif yang dapat digunakan dan diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan gerak dasar memukul bola pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

d. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan khususnya bagi mahasiswa PGSD untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

